

## *The Use of Peer Tutors in Improving Students' Motivation and Learning Outcomes in House Keeping Subjects*

### **Penggunaan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran *House Keeping***

**I Gede Darmayasa<sup>1</sup>, Maria Fransiska BR Ginting<sup>2\*</sup>, I Wayan Suryanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [mariafransiska@undhirabali.ac.id](mailto:mariafransiska@undhirabali.ac.id)

**Article info**

<b>Keywords:</b>  <i>Peer Tutor, Motivation, Learning Outcomes.</i>	<b>Abstract</b>  <i>This study aims to determine the increase in learning motivation and learning outcomes in students XII PH 1 SMK Prshanti Nilayam in housekeeping subjects with peer tutors. This research is a classroom action research. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The technique of determining the sample is done by total sampling. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis. The results showed that using peer tutors could increase student motivation and learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, the average student motivation was 66%, while in cycle II it was 86%. Thus there is an increase in student motivation by 20%. The learning outcomes in the first cycle mean learning completeness is 70%, while in the second cycle it is 76%, there is an increase of 6%. In the first cycle of Classical Completeness it achieved an average percentage of 46% while in the second cycle it got a score of 100%, an increase of 54%. In this study it can be concluded that the motivation and learning outcomes of housekeeping students in class XII PH 1 at Prshanti Nilayam Vocational School can be improved with peer tutors.</i>
<b>Kata kunci:</b>  Tutor Sebaya, Motivasi, Hasil Belajar	<b>Abstrak</b>  Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa XII PH 1 SMK Prshanti Nilayam dalam mata pelajaran <i>housekeeping</i> dengan tutor sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan <i>total sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rerata motivasi belajar siswa 66% sedangkan pada siklus II menjadi 86%. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi siswa sebesar 20%. Hasil belajar pada siklus I rerata ketuntasan belajar sebesar 70%, sedangkan pada siklus II 76%, terjadi peningkatan sebesar 6%. Pada Ketuntasan Klasikal siklus I mencapai persentase rerata 46% sedangkan pada siklus II mendapat skor 100%, terjadi peningkatan sebesar 54%. Dalam penelitian

ini dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar *housekeeping* siswa kelas XII PH 1 SMK Prshanti Nilayam dapat ditingkatkan dengan tutor sebaya.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa dan negara. Indonesia sebagai salah satu negara yang mengedepankan pendidikan bagi semua warganya, saat ini membutuhkan tenaga pendidik yang handal dan memiliki kompetensi di bidangnya. Terkadang memiliki kompetensi di bidangnya saja tidak cukup untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk pembelajaran serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Guru adalah jabatan dan pekerja profesional. Kalimat itu sudah sering didengar dan diucapkan, tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dirasakan, dinilai, diamati dari situasi kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ukuran yang mudah digunakan untuk mengukur keprofesionalan guru adalah jika kelas yang diajar menjadi “surganya siswa untuk belajar”.

Sekolah sebagai wadah pencetak pekerja yang memiliki ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya memerlukan proses belajar mengajar yang harus ditingkatkan. Peningkatan dalam sarana, kualitas mengajar, maupun inovasi dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga informasi pendidikan dapat tersalurkan dengan baik dari pendidik kepada siswa. SMK harus dapat menyiapkan lulusannya untuk dapat memiliki kemampuan, ketrampilan dan sikap sebagai teknisi dan juru dala bidang usaha dan jasa (Muliandari, 2019).

*Housekeeping* sebagai salah satu mata Pelajaran inti di kompetensi perhotelan. Terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus ditempuh siswa yaitu a) Memahami *room section*, b) Menerapkan penataan perlengkapan dan *trolley*, c) Menerapkan proses akses ke kamar untuk pelayanan, d) Menerapkan penataan tempat tidur, e) Menerapkan pembersihan dan perapihan kamar, f) Menerapkan penyimpanan *trolley* dan perlengkapan, g) Menerapkan penghitungan *room linen* dan *amenities*, h) Menerapkan layanan Jasa Housekeeping, i) Menganalisis masalah layanan *housekeeping*, j) Menerapkan pemberian saran kepada tamu mengenai perlengkapan *housekeeping*. Dari hasil observasi siswa SMK Perhotelan Prashanti Nilayam Kelas XII PH 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *housekeeping* masih melalui metode ceramah di dalam kelas, namun siswa masih kurang fokusnya dalam pembelajaran. Hal ini membuat beberapa siswa tidak dapat memahami informasi guru.

Namun pada penelitian ini peneliti terfokus pada Kompetensi Dasar “Memahami *room section*” Siswa masih belum paham tentang *room section*, b) Siswa masih ada yang salah dalam praktek keterampilan, c) Nilai pada tes pertama masih banyak yang dibawah KKM. Maka dari itu guru dan peneliti ingin memperbaiki nilai pada kompetensi dasar ini untuk selanjutnya bisa melanjutkan pada kompetensi dasar berikutnya.

Tutor sebaya adalah mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat, bahwa tutor mampu mendampingi dan membimbing setiap siswa yang belum memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Tutor selalu berinisiatif mengamati cara siswa untuk memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tutor juga selalu membantu apa yang menjadi kesulitan setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan

kesulitannya. Setiap siswa benar-benar diarahkan dengan baik untuk mampu menyelesaikan hal-hal yang menjadi kesulitan siswa. Proses pembelajaran tutor sebaya tidak lepas dari pengawasan guru pengajar, sehingga setiap kelompok yang memiliki kesulitan yang tidak bisa diselesaikan langsung bertanya kepada guru.

Seorang siswa ditunjuk sebagai tutor sebaya dan diberi tugas membantu siswa yang kesulitan belajar. Tutor sebaya memiliki efek besar pada motivasi akademik dan kesuksesan. Kehidupan sosial yang muncul selama kegiatan tutor sebaya dapat bermanfaat bagi tutor dan tutor dengan mempromosikan kehidupan sosial teman sebaya dan memotivasi siswa untuk belajar. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Model tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara (Rismawati, 2019).

Peningkatan kinerja siswa merupakan salah satu tujuan tutor sebaya. Secara umum, ketika keberhasilan siswa meningkat, demikian pula motivasi siswa; sebaliknya, ketika motivasi siswa menurun, begitu pula dorongan siswa untuk belajar. Karena motivasi sangat terikat dengan pembelajaran dan fase awal pembelajaran, maka penelitian ini membahas permasalahan yang dialami oleh siswa perhotelan di SMK Prshanti Nilayam dengan menekankan peningkatan motivasi belajar dengan pendampingan tutor sebaya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dengan tutor sebaya. Rancangan tindakan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan tes untuk mengetahui hasil belajar, observasi untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan dokumentasi untuk mengumpulkan semua data yang memberikan gambaran kegiatan secara kongkret. Analisis data dengan deskriptif kualitatif. Langkah menganalisis data motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan dan mengkaji motivasi siswa, dilaksanakan melalui lembar obsevasi motivasi siswa. Pada lembar penilaian ini motivasi siswa ini terdapat 8 aspek perilaku siswa yang diamati, terdiri dari: (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Nilai pengembangan motivasi siswa didapat dengan cara menilai motivasi siswa yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif 'Selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah'.
- 2) Mencari rata-rata serta persentase rerata nilai hasil dan keaktifan siswa dengan rumus yang digunakan oleh Arikunto (2010) berikut.

Persentase rerata (mean%)

$$\text{Mean} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Setelah mendapatkan nilai rerata motivasi dan hasil belajar siswa, hasilnya

dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP (Pedoman Acuan Penilaian) berikut:

- 4) Mencari persentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketentuan Klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas (} kkm \geq 70 \text{)}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Tabel 1 Kriteria Penilaian Acuan Patokan

No	Presentase (%)	Kriteria
1.	0 – 39,9	Sangat kurang
2.	40,0 – 54,9	Kurang
3.	55,0 – 69,9	Cukup
4.	70,0 – 84,9	Baik
5.	85,0 – 100	Sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

1. Hasil Penelitian siklus I

Penelitian tindakan pada siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan, evaluasi dilakukan dengan mengamati siswa menggunakan lembar observasi untuk menilai motivasi siswa serta hasil belajar siswa pada ranah afektif, ranah psikomotor. Tes digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif di akhir siklus. Materi yang dipelajari pada siklus I pada pertemuan pertama yaitu *room section*, sedangkan pada pertemuan kedua akan diberikan praktek *room section*.

- a. Hasil motivasi siswa siklus I

Hasil penelitian siklus I yang mengukur motivasi belajar siswa, dari beberapa indikatornya masih dikategorikan cukup pada *indicator*, persentase tertinggi dan terendah pada indicator yaitu 1) Lebih senang bekerja mandiri sebesar 71,10 % berada di kriteria baik, 2) Tekun menghadapi tugas sebesar 68,50 % berada di kriteria cukup, 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang di hadapi sebesar 65,40 % berada di kriteria cukup, 4) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebesar 65,00 % berada di kriteria cukup, 5) Ulet menghadapi kesulitan sebesar 64,30 % berada di kriteria cukup, 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif sebesar 64,30 % berada di kriteria cukup, 7) Dapat mempertahankan pendapatnya sebesar 64,30 % berada di kriteria cukup, 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya sebesar 64,30 % berada di kriteria cukup.

- b. Hasil belajar siswa siklus I

Pada siklus I masing indikator memiliki presentase yaitu nilai ranah *kognitif* (pengetahuan) sebesar 70,3% berada pada kriteria “Baik”, skor ranah *afektif* (sikap) sebesar 70,3% berada pada kriteria “Baik”, skor ranah *psikomotor* (keterampilan) sebesar 69,3% berada pada kriteria “Cukup”. Rerata hasil belajar siswa siklus I sebesar 70% rentang skor 70,0% sampai 84,9%. Ini menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran *house keeping* siklus I berada pada kriteria “Baik”. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 100%, didapatkan hasil ketuntasan klasikal dengan presentase 46%, jika dikonversikan berada pada kriteria “Kurang”. dengan demikian dapat dikatakan belum memenuhi kriteria. Data motivasi, hasil belajar, dan ketuntasan klasikal tersaji pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Motivasi, Hasil Belajar, Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I

Indikator	Hasil	Kriteria
Motivasi belajar siswa	Presentase rerata motivasi belajar siswa 66%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, motivasi belajar siswa berada kriteria “Cukup”

Hasil Belajar Siswa	Presentase hasil belajar siswa 70%	Setelah dikonversi pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa berada kriteria “Baik”
Ketuntasan Klasikal	Presentase ketuntasan klasikal siklus I adalah 46%	Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian

## 2. Refleksi penelitian siklus I

Hasil pengamatan tindakan siklus I, ditemukan beberapa indikator belum dapat mencapai keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:

### 1) Tutor sebaya

- a. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-6 orang yang memiliki kemampuan beragam, tutor masih memilih teman yang disukainya.
- b. Guru menjelaskan tentang tata cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, tutor belum paham dalam tentang tutor sebaya.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. Tutor belum mengerti materi yang disampaikan guru.
- d. Guru memberi tugas kelompok, dengan catatan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor oleh guru, tutor belum tahu cara membimbing teman yang kesulitan belajar.
- e. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi. Tutor belum percaya diri dalam mengamati aktifitas teman-temannya.
- f. Guru, tutor dan siswa memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya, tutor belum memahami cara memberikan evaluasi kepada teman-temanya.

### 2) Motivasi belajar siswa

- a. Tekun menghadapi tugas, Siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak berani bertanya kepada guru apabila ada soal yang tidak di mengerti.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi, siswa tidak mengumpulkan tugas minggu lalu.
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif, Siswa tidak pelajari modul ajar yang diberikan oleh guru.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya, siswa diam saat diadakan tanya jawab.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, siswa tidak percaya diri dengan hasil persentasinya didepan kelas.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, siswa tidak suka belajar materi *room section*.
- h. Lebih senang bekerja mandiri, Siswa semangat mengerjakan ulangan umum untuk mendapatkan nilai terbaik.

### 3) Hasil belajar siswa

- a. Ranah kognitif (pengetahuan), perhatian siswa terhadap pembelajaran berdampak pada pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
- b. Ranah afektif (sikap), dari pembelajaran yang diterapkan belum dapat sepenuhnya meningkatkan ketertarikan siswa, hal tersebut terlihat dari siswa yang berbicara dengan teman, dan menggunakan *smart phone* nya, ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Ranah psikomotor (keterampilan), tutor dengan kelompoknya semangat belajar praktek *room section*.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi siklus 1 tersebut, cara mengatasinya dengan dilakukan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya adalah.

- 1) Tutor Sebaya
  - a. Guru memberikan motivasi ke tutor untuk jadi pemimpin tidak memilih-milih teman.
  - b. Guru memberikan tutor pemahaman cara pengerjaan tugas belajar.
  - c. Guru memberikan materi pemahaman materi sebelum pembelajaran dimulai.
  - d. Guru membantu membimbing tutor dalam memecahkan masalah tersebut.
  - e. Guru dan tutor saling memantau aktifitas siswa dalam belajar.
  - f. Tutor memperhatikan guru saat mengevaluasi siswa.
- 2) Motivasi
  - a. Siswa perlu diingatkan lagi pekerjaan rumah lewat whatsapp group kelasnya supaya siswa tidak lupa dengan tugasnya.
  - b. Menginformasikan kepada tutor untuk menjelaskan kepada temannya apabila tidak ada yang mengerti.
  - c. Siswa diberikan waktu mengerjakan tugas saat itu
  - d. Siswa ditunjuk satu persatu untuk membaca modul ajar yang diberikan.
  - e. Siswa di tunjuk satu persatu untuk menjawab soal tersebut
  - f. Siswa diberikan motivasi supaya lebih percaya diri didepan kelas
  - g. Siswa di berikan praktek *room section*.
  - h. Siswa semangat mengerjakan ulangan umum untuk mendapatkan nilai terbaik.
- 3) Hasil belajar

Siswa tidak boleh menggunakan *smart phone* saat pembelajaran melainkan menggunakan buku paket atau modul ajar.

## Siklus II

Penelitian tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, evaluasi dilakukan dengan mengamati siswa, lembar observasi untuk menilai motivasi siswa serta hasil belajar siswa pada ranah *afektif*, ranah *psikomotor*. Tes digunakan untuk untuk menilai hasil belajar pada ranah *kognitif* siswa di akhir siklus. Materi yang dipelajari pada siklus I pada pertemuan pertama yaitu menjelaskan penataan perlengkapan dan *trolley*, sedangkan pada pertemuan kedua akan diberikan praktek penataan perlengkapan dan *trolley*.

### 1) Hasil Motivasi

Hasil penelitian siklus II yang mengukur motivasi belajar siswa, dari beberapa indikatornya dikategorikan sangat baik pada *indicator*, persentase tertinggi dan terendah pada indicator yaitu 1) Lebih senang bekerja mandiri sebesar 91,10 % berada di kriteria sangat baik, 2) Tekun menghadapi tugas sebesar 88,50 % berada di kriteria sangat baik, 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang di hadapi sebesar 85,90 % berada di kriteria sangat baik, 4) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebesar 85,00 % berada di kriteria sangat baik, 5) Dapat mempertahankan pendapatnya sebesar 85,00 % berada di kriteria sangat baik, 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif sebesar 84,50 % berada di kriteria baik, 7) Ulet menghadapi kesulitan sebesar 84,30 % berada di kriteria baik, 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya sebesar 84,30 % berada di kriteria baik.

### 2) Hasil belajar

Hasil belajar siswa didapat dengan pemberian tes berupa soal praktek penataan perlengkapan dan *trolley*. Penilaian sikap dan keterampilan siswa didapat dengan melakukan pengamatan dengan lembar observasi pada saat pembelajaran. Pada siklus II masing indikator memiliki presentase yaitu pengetahuan siswa 76,3% berada pada kriteria “Baik”, nilai sikap siswa 76,3% berada pada kriteria “Baik”, nilai keterampilan siswa 75,3% berada pada kriteria “Baik”. Rerata hasil belajar siswa siklus II yaitu 76% berada pada rentang skor 70,0% sampai 84,9%. Ini menandakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran *house keeping* pada siklus II berada pada kreteria “Baik”. Sedangkan ketuntasan klasikal siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu  $\geq 70$  didapatkan 100% ketuntasan siswa, berada pada rentangan 85%-100% atau jika dikonversikan berada pada kriteria “Sangat Baik”. Dengan demikian dapat dikatakan telah memenuhi kriteria.

Tabel 3. Data Motivasi, Hasil Belajar, Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II

Indikator	Hasil	Kriteria
Motivasi belajar siswa	Presentase rerata motivasi belajar siswa 66%	Setelah dikonversikan pada kriteria penilaian, motivasi belajar siswa berada kriteria “Cukup”
Hasil Belajar Siswa	Presentase hasil belajar siswa 70%	Setelah dikonversi pada kriteria penilaian, hasil belajar siswa berada kriteria “Baik”
Ketuntasan Klasikal	Presentase ketuntasan klasikal siklus I adalah 46%	Ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitia

### Refleksi penelitian siklus II

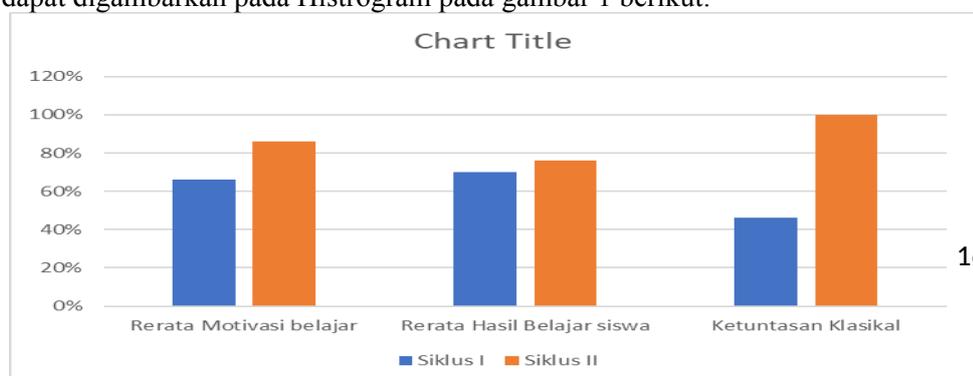
Motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II, telah menunjukkan peningkatan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar siswa pada siklus II yang memiliki presentase 86% dengan kriteria “Sangat Baik”, yang berarti telah terdapat peningkatan motivasi belajar dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 66% dengan kriteria “Cukup” mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus II yang memiliki presentase 76% dengan kriteria “Baik” yang berarti telah terdapat peningkatan hasil belajar dari pembelajaran siklus I yang hanya sebesar 70% dengan kriteria “Baik”. Ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran siklus I hanya sebesar 46% mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajara siswa, sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II. Rincian data motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XII PH 1 SMK Prshanti Nilayam pada siklus I dan II dapat dijelaskan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Rincian Data Motivasi Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal

Indikator	Siklus I	Siklus II
Rerata Motivasi belajar	66%	86%
Rerata Hasil Belajar siswa	70%	76%
Ketuntasan Klasikal	46%	100%

Rincian data motivasi belajar, hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal pada tabel dapat digambarkan pada Histogram pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Data Motivasi, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas, telah mendapatkan peningkatan pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah penggunaan tutor sebaya, demikian penelitian ini masih dapat dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Penelitian yang telah dilakukan peneliti secara umum sudah memenuhi indikator kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Terjadi peningkatan motivasi belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 20 %, Hasil belajar mengalami peningkatan 6% dan Ketuntasan klasikal menjadi 54%.

Tutor sebaya tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran *housekeeping* tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kaspani *et al.*, 2022) yang meneliti meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dengan metode tutor sebaya pada pembelajaran remedial pada pembelajaran ipa terpadu. (Kurniawan dan Jaedun, 2018) penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran estimasi biaya konstruksi dan property. (Dinamikawati, 2021) penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Perbedaan antara penelitian ini dan sebelumnya terdapat pada subjek, lokasi penelitian, Teknik analisis, dan mata Pelajaran yang di teliti atau yang digunakan. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa tutor sebaya sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan tutor sebaya pada mata pembelajaran *housekeeping*.
- b. Terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan tutor sebaya pada mata pembelajaran *housekeeping*

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dinamikawati. (2021). *Application Of Peer-To-Peer Tutorial Methods In Social Studies Learning To*. 10–22.
- Kaspani, U., Windyariani, S., & Setiono. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Remedial. *Jurnal Utile*, VIII(2), 105–120.

- Kurniawan, roby ika, & Jaedun, A. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaaya Konstruksi Dan Properti SMKN 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 1–10.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Rismawati, R., & Muharmi, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Statistika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL Qalasadi*, 3(2), 48–53.